

## PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 275 JAKARTA

Rosa Pratama Islami<sup>1</sup>, Sugeng Riadi<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka<sup>1</sup>, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka<sup>2</sup>

Pos-el: rosapratamaislami812@gmail.com<sup>1</sup>, pos-el: riadi.sugeng1960@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas VII dengan menggunakan media gambar berupa puzzle di SMP Negeri 275 Jakarta Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan pada nilai keterampilan berbicara peserta didik yaitu siklus I peserta didik memiliki hasil 80,5 % peserta didik telah mencapai nilai tuntas dan 19,5% masih berada di bawah nilai tuntas. Pada siklus I diperoleh nilai terendah peserta didik sebesar 70 dan nilai tertinggi 92,5 serta mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 79,4. Pada siklus II mencapai nilai ketuntasan sebesar 100% peserta didik dengan nilai terendah peserta didik 80 dan nilai tertinggi peserta didik sebesar 92,5 serta mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 86,6. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar puzzle dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dengan hasil yang signifikan.

**Kata Kunci:** Media Gambar, Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

### ABSTRACT

*This study aims to improve the speaking skills of seventh grade students by using image media in the form of puzzles at 275 Junior High School, East Jakarta. The method used in this research is descriptive method with quantitative approach. The data collection techniques used in this study were tests, observations, field notes, documentation, and interviews. The results showed an increase in the number of students who experienced learning completeness from cycle I to cycle II. The increase in the value of students' speaking skills, namely cycle I, students have the results of 80.5% of students have reached the complete value and 19.5% are still below the complete value. In cycle I, the lowest score of students was 70 and the highest score was 92.5 and obtained a class average score of 79.4. In cycle II, it reached a completeness value of 100% of students with the lowest score of 80 students and the highest score of 92.5 students and obtained a class average of 86.6. Based on the explanation above, it can be concluded that the use of puzzle image media can improve students' speaking skills with significant results.*

**Keywords:** Picture Media, Speaking Skills, Indonesia Language Learning.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan sudah semestinya menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kualitas suatu negara.

Tugas lembaga pendidikan atau sekolah salah satunya adalah menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai perkembangan secara matang dan

optimal. Peserta didik dikatakan dapat mencapai perkembangannya secara optimal apabila dapat memperoleh prestasi belajar yang sangat baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Akan tetapi, pendidikan di Indonesia belum berjalan dengan baik. Permasalahan dalam dunia pendidikan masih sering didapati baik dalam ruang lingkup mikro atau makro (Nurhuda, 2022).

Maka dari itu, dibutuhkan berbagai solusi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di lapangan agar tujuan dari setiap pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu pembelajaran yang diajarkan melalui pendidikan adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki beberapa keterampilan yang diajarkan seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan dalam Muna et al., 2019).

Salah satu keterampilan dalam Bahasa Indonesia yang memiliki peranan penting di dalam pembelajaran yang membuat proses belajar mengajar menjadi aktif adalah keterampilan berbicara. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan (Tarigan dalam Desmiyetri, 2018). Maka dari itu, kemampuan berbicara merupakan kemampuan dasar yang esensial dalam penggunaannya di berbagai situasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa keterampilan berbicara yang dituntut pada setiap peserta didik. Peserta didik dituntut untuk mampu mengungkapkan gagasan, menjawab pertanyaan dengan baik, dan mengajukan pertanyaan dengan baik sehingga peserta didik mengerti apa maksud dari pertanyaan tersebut (Desmiyetri, 2018). Begitu pentingnya kemampuan berbicara sudah seharusnya

keterampilan berbicara dilatih sedari dini. Setiap guru dapat menggunakan berbagai cara untuk mengasah keterampilan berbicara peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk melatih keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan media gambar. Media gambar merupakan salah satu alat peraga yang dapat digunakan dalam berbagi pembelajaran.

Media gambar juga merupakan salah satu alat peraga yang efektif untuk dapat menstimulasi peserta didik dalam pembelajaran untuk keterampilan berbicara (Yuswanti, 2015). Selain itu, media gambar juga dapat mempermudah kerumitan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga dapat disederhanakan dengan bantuan media dan materi pembelajaran yang abstrak dapat disajikan melalui media (Desmiyetri, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat magang pada bulan Oktober hingga bulan Desember 2022 ditemukan beberapa masalah di SMP Negeri 275 Jakarta yang diantaranya pertama tingkat kepercayaan diri peserta didik untuk berbicara di depan kelas masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang merasa malu dan tidak mau untuk maju ke depan kelas untuk mengemukakan idenya. Kemudian, peserta didik juga masih kurang mengerti definisi dari beberapa kosakata yang sulit.

Beberapa peserta didik kerap kali menanyakan definisi dari kosakata tersebut kepada guru. Peserta didik juga masih belum menggunakan kata yang baku dalam keterampilan berbicara apalagi saat diberikan kesempatan untuk berbicara di depan kelas. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga sangat minim. Ditambah metode pembelajaran yang digunakan di kelas masih menggunakan metode

konvensional dengan cara ceramah yang kerap kali membuat peserta didik merasa bosan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina pada tahun 2018 dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas IX SMP Melalui Media Pembelajaran Rangsang Gambar” menghasilkan penelitian yang berhasil untuk meningkatkan peserta didik dalam berbicara, khususnya dalam menanggapi, memberikan pernyataan persetujuan dan/atau penolakan terhadap isu-isu yang mereka ketahui melalui media gambar (Agustina, 2019).

Kemudian penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Indriana dengan judul “Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Berbicara Dalam Pembelajaran Bercerita Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Bagor Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018” menghasilkan penelitian media gambar memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara pada pembelajaran bercerita. Hasil tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 69,5. Setelah diberikan perlakuan dengan gambar nilai rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 76,5.

Sedangkan nilai rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 68,75. Nilai rata-rata kelas kontrol mengalami peningkatan menjadi 74,5. Hasil tes dapat terlihat dari perhitungan  $t$  hitung 0,078 lebih besar 1% dari  $t$  tabel 0,073 (Indriana, 2019). Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti yang sekarang mencoba untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik menggunakan media gambar.

Media gambar yang akan dikembangkan oleh peneliti memiliki keterbaharuan dalam bentuk puzzle. Puzzle merupakan potongan-potongan gambar yang dapat dibentuk atau disusun untuk menjadi satu gambar yang padu (Riadi & Supriyono, 2014).

Pembelajaran menggunakan media gambar juga dapat memberikan manfaat kepada peserta didik seperti melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran, melatih koordinasi mata dan tangan, memperkuat daya ingat, mengenalkan anak pada konsep hubungan, dengan memilih gambar/bentuk, dapat melatih anak untuk berpikir matematis (Noviati, 2017).

Melihat kesulitan peserta didik dalam mendefinisikan beberapa kosakata yang seharusnya sudah mereka kuasi dan rasa kepercayaan diri yang masih rendah serta metode belajar yang cenderung menggunakan cara ceramah peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terkait peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas VII.

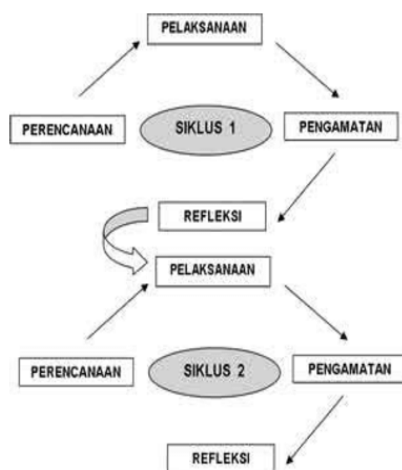
Dengan banyaknya kosakata yang dikuasai oleh peserta didik maka kemampuan berbahasa yang dimiliki peserta didik akan semakin baik (Nana, 2017). Begitu pula dengan tingkat kepercayaan diri peserta didik, dengan kepercayaan diri maka peserta didik yakin atas kemampuan diri sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis (Mardika & Hasanah, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, peneliti tertarik untuk mencari salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui media gambar berupa puzzle. Pemilihan media gambar berupa puzzle untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dikarenakan dapat melatih kemampuan kognitif dan membiasakan kemampuan berbicara peserta didik (Purnamasari et al., 2022).

## 2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas VII dengan menggunakan media gambar berupa puzzle di SMP Negeri 257 Jakarta Timur. Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Siklus yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2 siklus dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut.



**Gambar 1. Langkah Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart**

Pada bagian perencanaan peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk mengetahui permasalahan di kelas. Kemudian peneliti juga menyiapkan segala kebutuhan yang akan diperlukan selama pembelajaran. Khusus pada siklus 2 di tahapan perencanaan, peneliti tidak perlu melakukan wawancara Kembali pada guru dan langsung melakukan persiapan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan di siklus 1 dan 2 peneliti memberikan posttest untuk melihat bagaimana keterampilan berbicara peserta didik.

Langkah yang selanjutnya adalah observasi yaitu melakukan pengamatan kepada guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat siklus 1 dan siklus 2. Terakhir untuk tahap refleksi dilakukan guna melakukan analisis terhadap hasil pengamatan yang dilakukan selama satu siklus berlangsung.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Bagian Hasil Penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik ini dilakukan di SMPN 275 Jakarta untuk peserta didik kelas VII dengan pelaksanaan siklus sebanyak 2 kali dengan 2 kali pertemuan di masing-masing siklusnya.

#### Siklus 1

Tahap perencanaan guru dan peneliti menyusun skenario pembelajaran dengan modul ajar agar langkah-langkah pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Selain menyiapkan modul ajar guru dan peneliti juga menyiapkan media gambar berupa puzzle, lembar observasi peserta didik, dan lembar observasi guru.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan bercerita menggunakan gambar dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan. Peserta didik awalnya dibagi menjadi beberapa kelompok lalu mengamati media gambar yang ditunjukkan oleh guru. Selanjutnya, guru dan peserta didik melakukan tanya jawab untuk kegiatan bercerita dan meminta peserta didik untuk mengurutkan gambar sesuai alur dan menceritakan peristiwa pada gambar di depan kelas.

Pada tahap pengamatan, dari proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan yang pesat dari kegiatan pra-tindakan. Hasil peningkatan tersebut dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Berbicara Pra-Tindakan Dan Siklus I**

No.	Nama Peserta didik	Kegiatan	
		Pra-tindakan	Siklus 1
1	A	70	85
2	B	60	80
3	C	62,5	82,5

4	D	70	80
5	E	77,5	80
6	F	75	80
7	G	60	77,5
8	H	60	70
9	I	90	92,5
10	J	87,5	87,5
11	K	72,5	72,5
12	L	80	80
13	M	80	80
14	N	75	75
15	O	85	85
16	P	60	70
17	Q	60	70
18	R	82,5	85
19	S	65	70
20	T	55	70
21	U	70	77,5
22	V	90	90
23	W	77,5	80
24	X	77,5	77,5
25	Y	60	77,5
26	Z	62,5	77,5
27	AA	62,5	77,5
28	AB	82,5	82,5
29	AC	72,5	77,5
30	AD	55	77,5
31	AE	77,5	77,5
32	AF	60	77,5
33	AG	80	80
34	AH	67,5	82,5
35	AI	75	85
36	AJ	85	90
<b>JUMLAH</b>		<b>2582,5</b>	<b>2860</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>71,7</b>	<b>79,4</b>

Berdasarkan tabel tersebut sudah terlihat peningkatan keterampilan berbicara peserta didik sebesar 7,7% dari pra-tindakan ke siklus 1. Saat siklus 1 memang rata-rata nilai keterampilan berbicara sudah melewati KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu sebesar 76 namun peneliti ingin meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik hingga mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 84. Saat siklus 1 sebanyak 7 peserta didik belum mampu mendapatkan nilai di atas KKM.

Pada tahap refleksi ada beberapa yang yang harus diperhatikan seperti kondisi kelas kurang terorganisir karena masih ditemukan peserta didik yang kurang mendengarkan arahan guru,

kondisi awal peserta didik juga masih kurang aktif dan belum menunjukkan keberanian dan kepercayaan dirinya dalam hal berbicara khususnya saat berbicara di depan kelas. Perbaikan untuk siklus 2 yaitu penggunaan media gambar berupa puzzle juga dapat dibuat lebih berwarna agar menarik perhatian peserta didik, dan memberikan pujian bagi seluruh peserta didik agar membangun rasa kepercayaan diri dan keberaniannya.

### Siklus 2

Perencanaan sama dengan siklus 1 yaitu menyiapkan skenario pembelajaran berupa modul ajar, media gambar berbentuk puzzle, lembar observasi guru Pada tahap, dan lembar observasi peserta didik. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media gambar puzzle. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan melakukan tanya jawab dengan guru untuk melakukan stimulus kepada peserta didik dan melatih kemampuan mengungkapkan pendapat secara verbal.

Setelah dibagi menjadi beberapa kelompok peserta didik diminta untuk Menyusun kepingan puzzle menjadi sebuah gambar yang utuh yang kemudian disusun Kembali menjadi suatu alur peristiwa. Setelah itu, tiap-tiap kelompok diminta untuk menjelaskan hasil pengerjaannya.

Pada tahap pengamatan, keberhasilan proses dilihat dari pengamatan pada aktivitas guru dan peserta didik ketika proses pembelajaran berbicara melalui penggunaan media gambar berupa puzzle berlangsung. Aktivitas guru pada siklus II sudah baik sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran yang telah di susun, baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua pada siklus II ini, guru sudah melaksanakan kinerja dengan baik. Aktivitas peserta didik pada



pertemuan pertama dan kedua siklus II ini mengalami peningkatan yang lebih baik. Peserta didik sudah lancar dalam bercerita menggunakan media gambar berupa puzzle. Peserta didik dapat mendeskripsikan alur cerita yang terdapat pada gambar dengan sangat baik. Peserta didik yang lain dalam satu kelompok menyimak peserta didik yang bercerita dengan sangat baik. Hasil peningkatan aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Peningkatan Keterampilan Berbicara**  
**Pada Siklus 1 dan Siklus II**

No	Nama Peserta didik	Kegiatan		
		Pra-tindakan	Siklus 1	Siklus II
1	A	70	85	90
2	B	60	80	82,5
3	C	62,5	82,5	85
4	D	70	80	87,5
5	E	77,5	80	92,5
6	F	75	80	85
7	G	60	77,5	82,5
8	H	60	70	82,5
9	I	90	92,5	92,5
10	J	87,5	87,5	95
11	K	72,5	72,5	82,5
12	L	80	80	85
13	M	80	80	80
14	N	75	75	85
15	O	85	85	85
16	P	60	70	87,5
17	Q	60	70	85
18	R	82,5	85	87,5
19	S	65	70	82,5
20	T	55	70	87,5
21	U	70	77,5	82,5
22	V	90	90	90
23	W	77,5	80	85
24	X	77,5	77,5	82,5
25	Y	60	77,5	90
26	Z	62,5	77,5	87,5
27	AA	62,5	77,5	90
28	AB	82,5	82,5	87,5
29	AC	72,5	77,5	87,5
30	AD	55	77,5	82,5

31	AE	77,5	77,5	87,5
32	AF	60	77,5	87,5
33	AG	80	80	85
34	AH	67,5	82,5	87,5
35	AI	75	85	90
36	AJ	85	90	92,5
<b>JUMLAH</b>		<b>2582,5</b>	<b>2860</b>	<b>3117,5</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>71,7</b>	<b>79,4</b>	<b>86,6</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan keterampilan peserta didik mengalami kenaikan sebesar 7,2% dari 79,4 menjadi 86,6. Pada tahap refleksi, Pembelajaran berbicara dengan menggunakan media gambar pada Siklus II ini, baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua sudah cukup efektif, berjalan lebih lancar, bahkan lebih baik dibanding pembelajaran pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media puzzle berjalan sesuai yang diharapkan. Antusias, semangat dan keaktifan peserta didik terlihat cukup baik. Hadirnya media puzzle juga disambut cukup positif dan peserta didik seakan-akan merasa dipermudah dalam mengeluarkan ide-idenya sehingga dapat berkomunikasi dengan lancar. Pengelolaan kelas oleh guru cukup berlangsung semakin kondusif dan menyenangkan.

Para peserta didik sudah dapat mengembangkan daya imajinasinya dan mampu meningkatkan kemampuan berbicara dengan inovasi teknik pembelajaran yang dilakukan guru. Guru semakin yakin bahwa media Puzzle benar-banar sangat bermanfaat dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Sisi lain peserta didik dapat belajar dengan mudah mengamati secara langsung, mengimajinasi, sehingga peserta didik dapat mengeluarkan ide-idenya, berikut dapat mengkomunikasikan secara lisan dengan lancar di depan teman-temannya.

Apabila para guru dapat menerapkan teknik dan metode pembelajaran menggunakan media

pembelajaran ini, dan peserta didik pun dapat menerima dan mengikuti dengan baik, maka tidak mustahil para peserta didik akan dapat memiliki kemampuan mengikuti pembelajaran yang hasilnya bisa diharapkan sesuai dengan kurikulum dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus II ini, maka indikator kinerja dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sudah tercapai dan sesuai rencana pelaksanaan PTK tidak dilampirkan pada siklus berikutnya.

## **Pembahasan**

### **1. Sikap Awal Pada Kemampuan Siswa Terhadap Pembelajaran Keterampilan Berbicara**

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa sikap siswa pada pembelajaran berbicara sangat rendah dan tertarik pada pembelajaran berbicara. Hal ini merupakan sebelum pelaksanaan tindakan kelas yang tidak memperhatikan metode serta media penunjang belajar yang mengakibatkan siswa merasa jenuh. Guru merupakan salah satu menjadi keberhasilan pada proses pembelajaran.

Kondisi ini menjadi kurang menarik, aktif dan menyenangkan yang berdampak negatif terhadap kemampuan keterampilan berbicara siswa. melihat uji coba diawal kemampuan keterampilan berbicara sangat rendah. Nilai keterampilan masih belum tuntas sehingga belum mencapai rata-rata kelas maksimal yaitu 76. Hasil yang dicapai siswa sebelum menggunakan media puzzle adalah 71,8.

Proses pembelajaran dan hasil memiliki hubungan timbal balik harus diperhatikan oleh guru. Hal ini menjadi perhatian oleh guru sebagai faktor dalam proses pembelajaran. Guru harus melakukan suatu perubahan baik secara metode media pembelajaran yang inovatif, kreatif yang sesuai keadaan berdasarkan perkembangan zaman. Mengajar merupakan upaya guru yang

memberikan siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Yulianingsih & Sobandi, 2017).

Oleh karena itu, guru harus bisa mengatasi kemungkinan permasalahan yang terjadi dengan memiliki strategi pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran sesuai karakteristik siswa sebagai kunci utama keberhasilan dalam pembelajaran.

### **2. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara**

Penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP dilakukan dengan media gambar cerita pada proses pembelajaran, bertahap dan berkelanjutan yang dilakukan selama dua siklus. Tindakan dilakukan setiap jam pelajaran Bahasa Indonesia, guru mengawali dengan penggunaan media gambar diawal pembelajaran. Penggunaan media gambar dimulai dari konkret ke abstrak, selain itu gambar yang dibuat dapat memuat pesan edukatif.

Pada setiap pembelajaran di siklus I siswa diminta merespon gambar dengan imajinasinya dan menuliskan dengan kata-kata. Selanjutnya siswa untuk menyusun rangkai gambar tersebut menjadi sebuah cerita. Pada siklus II penggunaan gambar lebih ditingkatkan karena penambahan warna, karakter gambar serta gaya penempatan gambar lebih menarik yang disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan siswa untuk menceritakan isi cerita pada gambar.

Perencanaan tindakan kelas disusun sesuai hasil pengamatan dan refleksi guru kelas VII, setiap kegiatan siklus yaitu, observasi dan perencanaan tindakan, implementasi tindakan, penelitian dan refleksi dari hasil penelitian dan pengembangan, setelah

siklus kedua tahapan penyusunan hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa.

### 3. Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Melalui Media Gambar

Peningkatan pada keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP yang dilaksanakan dengan menceritakan gambar. Hasil yang diperoleh setelah melakukan tindakan selesai. Penelitian ini menggunakan media gambar yang dikemas dalam bentuk *puzzle* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada proses belajar mengajar. Media gambar pada penelitian ini terdapat 7 gambar dan dibagi 4 bagian dengan total 28 keping yang diacak untuk dijadikan satu rangkaian cerita pada siklus I. Gambar yang sudah di rangkai yang berbentuk cerita yang mengandung pesa edukatif.

Pada awal masalah penelitian keterampilan berbicara masih di bawah kkm. Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka diharapkan dapat memiliki nilai minimal 78. Hal masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang didapatkan. Hasil uji coba coba yang dilakukan sebelum tindakan kelas berjumlah 22 siswa belum mendapatkan nilai tuntas atau sekitar 61,1% belum tuntas pada nilai keterampilan berbicara. Nilai rata-rata kelas pun masih di bawah KKM dengan hasil ketuntasan sebesar 71,8. Pada permasalahan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar yang dikemas dalam bentuk *puzzle*. Pada tujuan pelaksanaan tindakan kelas siswa harus memiliki kemampuan batas kkm yang sudah ditetapkan yaitu 78.

Pada awal sebelum melakukan tindakan kelas siswa belum pernah menggunakan media gambar saat proses pembelajaran berbicara. Pembelajaran hanya dilakukan dengan percakapan dan

membuat kalimat sederhana untuk seperti menceritakan pengalaman sendiri. Dalam hal ini siswa memiliki pengalaman baru pada pembelajaran berbicara. Guru sangat menyadari bahwa kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara belum berhasil.

Guru belum menerapkan strategi khusus untuk menciptakan pembelajaran yang berkaitan dengan karakteristik siswa. Proses pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa yang sehingga memiliki kemampuan yang diharapkan. Pada pembelajaran aspek keterampilan berbicara masih belum maksimal. Diterapkannya strategi dengan menggunakan media gambar yang dikemas dalam bentuk *puzzle* agar ada peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya. Pada siklus I siswa belum mencapai KKM 78, pada uji coba awal nilai rata-rata kelas awal 71,8 dan meningkat menjadi 79,4. Peningkatan sudah melewati batas minimum ketuntasan nilai walaupun terbilang masih kecil. Selisih nilai KKM dan nilai rata-rata hanya sekitar 1%.Pencapaian yang belum maksimal, hal itu dapat di karenakan faktor penggunaan media gambar belum maksimal.

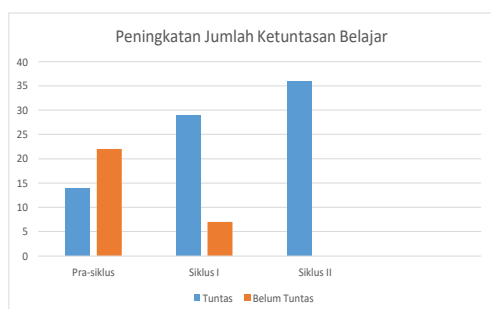
Hal ini perlu dimaklumi bahwa siswa dan guru belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran seperti ini. Penggunaan media gambar baru pertama kali digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara.

Pada siklus II proses pembelajaran menggunakan media gambar dengan melakukan perbaikan. Perbaikan dilakukan dengan penambahan warna, karakter gambar serta gaya penempatan gambar lebih menarik yang disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan siswa untuk menceritakan isi cerita pada gambar. Tujuannya agar dapat memperluas wawasan siswa untuk mengkomunikasikan dengan lancar serta memberikan penghargaan kepada siswa



untuk memiliki antusias semangat belajar.

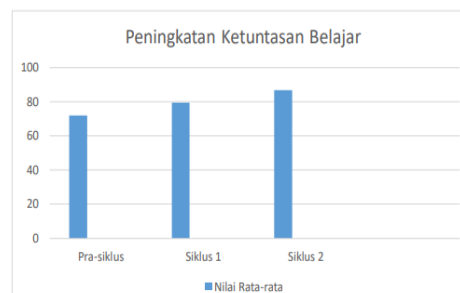
Pada siklus II tindakan kelas berlangsung mengalami peningkatan. Hasil setelah diuji cobakan siklus II siswa mencapai batas tuntas menjadi 39 siswa dengan nilai minimal 80 dan nilai maksimal 92,5. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dinyatakan selesai, dan dapat dilihat pencapaian hasil melalui grafik di bawah ini.



**Gambar 2. Peningkatan Jumlah Ketuntasan Belajar**

Berdasarkan hasil pada penelitian tindakan kelas di atas dapat dilihat cukup bermanfaat dalam peningkatan kemampuan keterampilan berbicara siswa. tindakan-tindakan yang dilakukan didukung oleh teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Tindakan yang dilakukan sangat bermanfaat pada peningkatan keterampilan berbicara. Sebelum penelitian dilakukan, siswa belum memiliki keterampilan secara baik dan masih belum maksimal.

Pada teknik dengan media gambar kemampuan keterampilan berbicara siswa ada peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Peningkatan keterampilan berbicara secara bertahap pada siklus I dan I melalui diagram sebagai berikut.



**Gambar 3. Peningkatan Ketuntasan Belajar**

Proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal pada siklus I, namun setelah proses pembelajaran berjalan sesuai yang ditetapkan dengan hasil yang sesuai diharapkan. Hasil ditunjukkan pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan.

#### 4. SIMPULAN

Penggunaan media gambar ternyata dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Hasil diperoleh adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan pada nilai keterampilan berbicara peserta didik yaitu siklus I peserta didik memiliki hasil 80,5 % peserta didik telah mencapai nilai tuntas dan 19,5% masih berada di bawah nilai tuntas. Pada siklus I diperoleh nilai terendah peserta didik sebesar 70 dan nilai tertinggi 92,5 serta mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 79,4.

Pada siklus II mencapai nilai ketuntasan sebesar 100% peserta didik dengan nilai terendah peserta didik 80 dan nilai tertinggi peserta didik sebesar 92,5 serta mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 86,6. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar puzzle dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dengan hasil yang signifikan. Walaupun dapat dikatakan berhasil, penelitian ini memiliki keterbatasan pada materi yang dikembangkan yang hanya berfokus

pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi fiksi dan nonfiksi serta keterbatasan pada pembuatan desain media gambar puzzle. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media gambar puzzle dengan lebih kreatif dan inovatif serta dapat mengembangkan materi yang akan digunakan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IX SMP Melalui Media Pembelajaran Rangsang Gambar. *Jurnal Bajet*, 3 (1), 157–159. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/BaJET>.
- Asmanijar, W., & Sitepu, T. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Discovery Learning Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 186-193.
- Desmiyetri, D. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Seri Di Kelas III SDN. 14 Siguntur Muda Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.29210/120182132>
- Indriana, N. A. (2019). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Dalam Pembelajaran Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bogor Nganjuk. *Jurnal Simki Pedagogia*, 3(3).
- Irani, A., & Febriyana, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis Outdoor Learning Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 147-153.
- Mardika, F., & Hasanah, R. U. (2020). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa SMP Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square. *Axiom: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9(1), 87. <https://doi.org/10.30821/axiom.v9i1.7267>
- Muna, E. N., Degeng, I. N. S., & Hanurawan, F. (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1557. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13045>
- Nana, S. (2017). Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Smp Melalui Penggunaan Media Daftar Kosakata. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 86–93.
- Noviati, P. R. (2017). Penerapan Media Puzzle dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III SDN 2 Paseh Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 47–57. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2686>
- Nurhuda, H. (2022). Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan National Education Problems; Factors and Solutions. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 127–137.
- Prasetya, K. H., Utami, K. P., & Indriawati, P. (2024). Analysis Of Language Errors At The Morphological Level In Anecdote Text Writing Of Class X Students MP (Marketing Management) Of SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora*, 8(1), 63-68.
- Prasetya, K. H., Kumalasari, E., Maulida, N., & Ramadania, D. F. (2023). Analysis Of Errors In The

- Use Of Sentences In Anecdote Texts Via Comic Strip Media Class X Students Of TSE (Tourism Services Enterprise) SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora*, 7(2), 824-831.
- Purnamasari, T. P., Bariah, O., & Riana<sup>3</sup>, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Puzzle dalam Membaca Huruf Hijaiyyah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Riadi, M. E., & Supriyono. (2014). Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Kelas II SDN Jajartunggal III Surabaya. *Jpgsd*, 02(02), 1–11.
- Saragih, K., Damanik, A. L., Siahaan, P. R. A., & Hasibuan, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penerapan Strategi Raft (Role-Audience-Format-Topic) Pada Siswa Kelas VII SMP Nasrani 2 Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 418-423.
- Septika, H. D., Ilyas, M., & Prasetya, K. H. (2024). Development Of Teaching Modules Based On Local Wisdom In Learning Literature Writing For Students In Elementary School Teacher Education Program. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora*, 8(1), 89-94.
- Situmorang, F. E., Batu, R. L., Yolanda, I., Simanungkalit, A., & Nisa, K. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Numbered Head Together (NHT) Dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi Pada Kelas X SMK. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 388-393.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106-117.
- Yuswanti. (2015). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Dinggala. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 3(4), 185–199.